

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pragmatik atau *Goyouron* adalah ilmu yang mengkaji makna bahasa dihubungkan dengan situasi dan kondisi pada saat bahasa tersebut digunakan. Pragmatik mempelajari makna bagaimana cara berkomunikasi baik dari pembicara ataupun pendengar (Yule, 1996:3). Tindak tutur adalah jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur. Tindak Tutur terbagi atas tiga, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi. Ilokusi berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu terhadap apa yang diinformasikan.

Ilokusi adalah mencakup karakter dalam kata tuturan di kalimat konteks tertentu, dibawah kondisi tertentu dan dengan maksud tertentu (Searle,1977:25-24). Searle (1981:12-17) mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi ke dalam lima kelompok besar berdasarkan maksud penutur ketika berbicara, yaitu :

1. Asertif (menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim).
2. Direktif (memesan, memerintah, memohon, menasehati dan merekomendasi,izin).
3. Komisif (berjanji, bersumpah dan menawarkan sesuatu).
4. Ekspresif (berterimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, memuji, mengucapkan bela sungkawa, selamat datang, menyayangkan).
5. Deklarasi (berpasrah, memecat, menghukum,bertaruh).

Contoh :

ヴァイレム	:俺は向こうの様子を見て行って来る。おまえは勘当で残ってる。無理すんなって言ったろ おとなしくしてるんだぞ。
ネフレン Viremu	:心配ない ヴाइレムは私がちゃんと見ておく :Ore wa mukou no yousu o mi ni itte kuru. Omae wa fune ni nokotte ro. Muri sunnatte ittaro otonashiku shiterunda zo.
Nefuren Willem	: <u>Shinpai nai viremu wa watashi ga chanto mite oku.</u> :’Akan kuperiksa yang sebelah sana. Tetaplah di kapal. Sudah kubilang untuk jangan memaksakan diri, kan?. Istirahat saja disini.
Nephren	:’ <u>Tenang, aku akan mengawasinya.</u> ’ (SukaSuka, episode 10, 05.20-05.30)

Informasi Indeksal:

Willem, Kutori, dan Nephren telah sampai ke daratan. Mereka bergabung dengan tim yang sudah lebih dahulu berada disana. Willem ingin menemui pimpinan dan meminta Kutori untuk tetap berada di pesawat.

Berdasarkan contoh di atas, kalimat ‘*Shinpai nai viremu wa watashi ga chanto mite oku*’ atau ‘Tenang, aku akan mengawasinya’ yang dituturkan oleh Nephren kepada Kutori mengandung bentuk tindak tutur ilokusi komisif yaitu berjanji. Willem, Nephren, dan Kutori baru saja sampai di permukaan dan meletakkan barang di markas. Saat Willem akan pergi kebawah untuk memeriksa keadaan. Kutori ingin ikut namun Willem melarangnya. Nephren mengetahui Kutori khawatir meninggalkan Willem sendirian. Nephren mengatakan kalimat ‘Tenang, aku akan mengawasinya’ atau ‘*Shinpai nai viremu wa watashi ga chanto mite oku*’. Apabila dikatakan oleh seorang teman baik, tuturan tersebut berfungsi untuk mengekspresikan kekhawatirannya. Pola *te oku* sendiri artinya membawa kesan perbuatan sekarang sebagai persiapan untuk nanti, menyiratkan maksud persiapan (Jonathan,2013:374). Namun, Nephren lebih menggunakan untuk berjanji kepada Kutori.

Berkaitan dengan contoh tersebut, peneliti tertarik untuk membahas mengenai fungsi tindak ilokusi. Kalimat yang seperti apa yang digunakan untuk

fungsi tindak tutur ilokusi. Apakah satu jenis kalimat yang digunakan memiliki banyak ilokusi. Selain itu, kondisi dan hubungan penutur dan lawan tutur juga berpengaruh dalam meneliti ilokusi sehingga semakin menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada fungsi tindak tutur ilokusi sebagai permasalahannya. Penelitian ini akan meneliti tindak tutur ilokusi di dalam percakapan. Kemudian, untuk memahami tindak tutur ilokusi membutuhkan teori yang memperjelas dan kondisi dari penutur dan tindak tutur. *Anime* yang berjudul *Shuumatsu nani shitemasu ka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?* atau disingkat dengan *Sukasuka* kita dapat melihat tuturan yang terjadi dan pengaruh yang ditimbulkan kepada mitra tutur. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas fungsi ilokusi dalam *anime Shuumatsu nani shitemasu ka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?* melalui pendekatan pragmatik (語用論).

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan di latar belakang, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Fungsi ilokusi dalam *anime Shuumatsu nani shitemasu ka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Fungsi Ilokusi yang muncul dalam *Anime Shuumatsu nani shitemasu ka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?*.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, peneliti akan membatasi masalah yang berhubungan dengan fungsi ilokusi dalam bahasa Jepang yang terdapat pada penuturan tokoh yang terjadi dalam *anime Shuumatsu nani shitemasu ka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?* atau disingkat dengan *SukaSuka*, episode 1 sampai dengan episode 12. Selanjutnya akan digunakan teori ilokusi menurut Searle untuk mengklasifikan fungsi ilokusi.

Sumber data pada penelitian akan terfokus pada *anime Shuumatsu Nani Shiteimasuka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?*. Hal ini dilakukan supaya mempermudah dalam pengambilan sampel. Dalam anime tersebut, terdapat beberapa ilokusi dengan berbagai tokoh dengan berbagai macam kalimat, dan juga dipengaruhi keadaan yang terjadi pada saat pengucapan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian agar menjadi terarah maka tujuan penelitian adalah menjelaskan bagaimana fungsi ilokusi yang muncul dalam *anime Shuumatsu Nani Shiteimasuka? Sukutte Moratte ii desuka? Isogashii desuka?*.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan menambah wawasan bagi peneliti dan pembelajar bahasa Jepang. Berkat adanya penelitian ini, diharapkan bisa membantu kepada pembelajar bahasa Jepang sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat khusus adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperjelas dalam hal fungsi ilokusi. Kemudian, diharapkan memberikan manfaat yang baik terhadap pengembangan linguistik bahasa Jepang.

## **1.6. Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian harus didukung dengan metode dan teknik-teknik yang tepat. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sistematis. Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu (Bakker dalam Kesuma, 2007:1). Metode yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong dalam Herdiansyah, 2014:9). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Sifat deskriptif adalah dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data (Djajasudarma, 2006:17). Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

### **1.6.1. Metode dan Teknik Pengumpulan data**

Setiap penelitian untuk mendapatkan data yang tepat memerlukan beberapa proses yang harus dilakukan. Hal utama yang harus dilakukan untuk mengetahui data yaitu mengumpulkan data berupa semua kalimat yang berindikasi fungsi ilokusi di dalam *Anime Shuumatsu Nani Shiteimasuka? Isogashii desu ka? Sukutte moratte ii desu ka?*. Sumber data harus diubah menjadi bentuk tertulis dikarenakan sumber data berasal dari *anime*.

Pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan

bahasa. Teknik yang akan dilakukan adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah mendapatkan data dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Teknik SLBC (simak bebas libat cakap) adalah teknik menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Peneliti tidak terlibat dalam dialog, tidak juga bertindak sebagai mitra tutur yang perlu memperhatikan apa yang dikatakan mitra tutur. Peneliti sebagai pemerhati yang mendengarkan yang dikatakan dalam dialog. Penelitian juga menggunakan teknik catat yaitu cara yang dilakukan untuk mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, selanjutnya diklasifikasikan.

### 1.6.2. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian diklasifikasikan akan dilanjutkan dengan tahap penganalisisan data. Tahap ini merupakan penunjang dengan menggunakan metode yang tepat. Tahap analisis data bertujuan untuk menyusun data sehingga dapat dimengerti.

Metode yang dipakai adalah metode padan yaitu metode yang alat penentunya diluar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa atau *langue* yang bersangkutan. Penelitian memakai teknik dasar pilah unsur tertentu yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitinya. Jenis metode padan yang digunakan peneliti adalah metode padan pragmatis karena alat penentunya berupa mitra tutur.

Contoh:

ヴァイレム	:俺は向こうの様子を見て行って来る。おまえは部屋に残ってる。無理すんなって言ったら。おとなしくしてるんだぞ。
ネフレン	:心配ない。ヴァイレムは私がちゃんと見ておく

<i>Viremu</i>	: <i>Ore wa mukou no yousu o mi ni itte kuru. Omae wa fune ni nokotte ro. Muri sunnatte ittaro otonashiku shiterunda zo.</i>
<i>Nefuren</i> Willem	: <b><u>Shinpai nai viremu wa watashi ga chanto mite oku.</u></b> :’Akan kuperiksa yang sebelah sana. Tetaplah di kapal. Sudah kubilang untuk jangan memaksakan diri, kan?. Istirahat saja disini.
<i>Nephren</i>	:’ <b><u>Tenang, aku akan mengawasinya.</u></b> ’ (SukaSuka, episode 10, 05.20-05.30)

Contoh diatas menunjukkan bahwa penelitian ini penentunya adalah lawan tutur. Apabila lawan tutur tidak menanggapi kegelisahan temannya maka tidak akan terjadi ilokusi. Ilokusi bukan hanya faktor penutur saja, tetapi juga membutuhkan tanggapan lawan tuturnya dan hubungan antar penutur dan lawan tutur.

### 1.6.3. Penyajian Hasil Analisis data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil data adalah metode formal dan informal. Metode penyajian hasil analisis data formal adalah perumusan masalah berupa lambing-lambang. Metode penyajian analisis data informal adalah perumusan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993: 144). Penelitian menggunakan metode informal dikarenakan objek penelitian adalah tuturan.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Penelitian agar lebih lengkap dan sistematis maka diperlukan sistematika di dalam penelitian ini. Sistematika terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian,, metode dan teknik penelitian, dan sistematika.

Bab II Tinjauan pustaka dan landasan teori yang meliputi teori-teori yang akan digunakan untuk mendukung penelitian.

Bab III Fungsi Ilokusi dalam *Anime Shuumatsu Nani Shitemasu Ka? Isogashii Desu Ka? Sukutte Moratte Ii Desu Ka?*.

Bab IV Penutup merupakan bab akhir yang terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya serta daftar pustaka.

